

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rezeki merupakan segala sesuatu yang bermanfaat dari Allah untuk seluruh makhluknya, khususnya manusia baik berupa makanan, pakaian, kebahagiaan, hujan dan lain sebagainya. Bahkan, mencakup banyak hal jika dijelaskan secara detail. Semua yang Allah berikan tersebut tanpa balasan dan permintaan apapun dari manusia. Allah memberikan semua kenikmatannya tinggal bagaimana manusia menyikapi atas nikmatnya, mau bersyukur ataukah kufur.

Rezeki yang sering dipandang dalam keluarga akan berbeda. Rezeki bagi mereka adalah kebahagiaan yang disebut *sakinah mawaddah wa rahmah*, ekonomi yang mapan, dan lahirnya anak sebagai penerus harapan keluarga. Dalam pernikahan, hadirnya anak merupakan rezeki dan pelengkap hidup dalam berkeluarga. Anak menjadi tanda suami telah menjadi ayah dan istri menjadi ibu, sehingga mereka sudah menjadi keluarga yang ideal dan sempurna. Anak sebagai keturunan dari darah daging mereka membuat keharmonisan dan kebahagiaan semakin bertambah meningkat. Nantinya anak akan dibesarkan sebagai penerus perjuangan kedua orang tua serta merawat saat mereka ketika sudah tua. Selain itu, tanggung jawab mengasuh dan mendidik suatu anugerah dan amanah dari

Allah karena anak adalah perhiasan yang perlu dijaga dengan baik dari segi material dan moral.¹

Anak adalah anugrah yang luar biasa indahnya. Keberadaan mereka sebuah kebahagiaan bagi keluarga. Karena anak adalah harta berharga untuk jangka panjang nanti. Anak akan menolong kondisi keluarga baik dari segi pekerjaan, finansial dan ekonomi. Bahkan anak yang berbudi pekerti akan menaikkan derajat keluarganya di dunia maupun di akhirat. Anak tersebut akan mendoakan keluarganya dengan doa-doa yang baik agar selalu dalam lindungan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.

Lahirnya anak sebagai penerus keturunan serta harapan bagi keluarga. Anak akan membantu perjuangan dan usaha keluarga yang sudah berjalan. Namun, masing-masing keluarga memilih untuk menunda kelahiran anak terlebih dahulu. Karena faktor materi dan ekonomi belum siap. Dalam posisi tersebut kehadiran anak akan menyusahkan kondisi keluarga. Sebab biaya hidup bagi keluarga belum mencukupi untuk kedua suami istri. Sehingga lahirnya anak tertunda dengan jangka waktu yang ditentukan oleh keluarga. Bahkan, beberapa keluarga menolak kehadiran anak karena tidak mau disusahkan olehnya seperti mengandung, menyusui, memberi asupan gizi, dan perhatian yang besar. Hal tersebut akan mengganggu dan menghambat karir dan pekerjaan yang sedang mereka kejar. Mereka ingin bebas dari tanggungan mengurus seorang anak yang

¹ Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Pondasi Keluarga Sakinah; Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) 92.

membebani hidup mereka. Dengan bebasnya dari tanggungan anak, mereka dapat memudahkan harapan mereka tercapai.²

Dari persoalan di atas, Al-Qur`an merespon orang-orang yang menolak kehadiran anak dengan alasan ketidakmampuan atau ketidakmauan dalam mengurusnya. Ditemukan dalam Al-Qur`an surat Al-An`am ayat 151 yang berbunyi:

فَلْتَعَالُوا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
 بَطْنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukannya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.³

Pada ayat Al-An`am ayat 151 menjelaskan kelakuan yang dilarang oleh Allah yakni menyekutukan Allah, kemudian kewajiban untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Namun, garis merahnya adalah yang bermakna janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. Dari ayat tersebut menurut Wahbah Zuhailly merupakan pelarangan secara implisit bagi seseorang untuk membunuh anaknya, termasuk ejakulasi di luar rahim. Karena mengeluarkan sperma sembarangan akan menyebabkan hilangnya anak dan keturunan.⁴

² Azizah Hefni, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2018), 3.

³ Terjemah Qur`an Kemenag 2019.

⁴ Wahbah Zuhailly, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-`Aqidah wa Al-Syari`ah wa Al-Manhaj*, (Damaskus, Dar Al-Fikr, 2002) 457.

Selanjutnya yaitu pada surah Al-Isra` ayat 31 menyebutkan secara implisit terkait fenomena penolakan anak, berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةً إِفْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar.⁵

Makna ayat ini menurut Wahbah Zuhaili merupakan larangan membunuh anak karena faktor kemiskinan dan takut cacat. Bukan mereka yang memiliki rezeki tapi Allah lah yang memberikannya untuk seluruh makhluknya. Rahmat Allah lebih luas dari kasih sayang manusia. Oleh sebab itu, Allah melarang membunuh anak bagaimanapun caranya, sebab perilaku tersebut termasuk berburuk sangka kepada Allah.⁶

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan hermeneutika yang digagas oleh Hasan Hanafi. Pendekatannya ini mengharuskan seorang penafsir berjiwa revolusioner yang mengharapkan perubahan dari masalah realita⁷. Kemudian penafsir mencari solusi atas masalah tersebut dan mengumpulkan ayat-ayat sesuai realita yang terjadi berdasarkan turunan serta ayat yang menyertainya. Pendekatan hermeneutika Hasan Hanafi ini mengkontekstualisasikan Al-Qur`an terhadap realita sebagai solusi bagi masalah di era ini.⁸

Hasan Hanafi merupakan seorang pemikir muslim kontemporer sekaligus reformis yang membuat jalan bagi permasalahan di zaman modern ini. Karena

⁵ Terjemah Qur'an Kemenag 2019.

⁶ Ibid., 74.

⁷ Yayan Rahtikawati dan Dadan Kusuma, *Metodologi Tafsir Al-Qur`an, Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014) 469.

⁸ Muhammad Syaifuddin Zuhry, "Tawaran Metode Penafsiran Tematik Hasan Hanafi" (Jurnal At-Taqaddum, Volume 6, No. 2, 2014) 400.

zaman akan berubah dan tafsir pun akan berubah menyesuaikan zamannya.⁹ Hasan Hanafi mencetuskan hermeneutika transformatif sebagai jalan untuk solusi problematika sesuai *naş* yang ada yakni Al-Qur`an. Pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan untuk problematika yang terjadi pada masyarakat. Sehingga Al-Qur`an bukan hanya kitab saja, akan tetapi Al-Qur`an dapat dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai jalan hidup mereka.¹⁰

Penelitian rezeki ini sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa nusantara dengan menggunakan berbagai prespektif. Akan tetapi, penulis mencoba meneliti dari segi yang lain yaitu. Apakah menurut al-Qur`an kelahiran anak merupakan beban bagi keluarga yang tidak mampu secara pribadi maupun ekonomi?. Maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana menurut Al-Qur`an terkait posisi anak dalam keluarga tidak mampu dengan menggunakan kacamata tafsir hermeneutika Hasan Hanafi.

B. Rumusan Masalah

Jika pemaparan latar belakang memiliki kesenjangan antara Al-Qur`an dan realita. maka dalam penelitian ini membutuhkan rumusan masalah sebagai pertanyaan yang akan dijawab menggunakan data dalam kegiatan penelitian.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman Al-Qur`an terkait anak adalah rezeki dengan menggunakan hermeneutika transformatif Hasan Hanafi?

C. Tujuan Penelitian

⁹ Hasan Hanafi, *Dirāsah Falsafiyah*, (Kairo: Maktabah Al-Anjil Al-Misriyyah, t, th) 539.

¹⁰ Ibid., 536.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2020) 63.

Ada tujuan yang ingin dicapai dalam setiap penelitian agar sampai pada akhir kesimpulan nanti.¹² Tujuan tersebut berdasarkan pada rumusan masalahnya dicapai dalam penelitian ini yaitu menugungkapkan makna *lā taqtulū awlādakum* menggunakan metode hermeneutika Hasan Hanafi.

D. Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan demikian, penelitian ini setidaknya akan memberikan beberapa kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini harapannya dapat menyumbang khazanah penafsiran pada bidang keilmuan Al-Qur`an dan Tafsir, menambah wawasan dan pengalaman pada penafsiran Al-Qur`an dalam menghadapi isu-isu terkini khususnya penolakan anak dalam keluarga. Selain itu, memberikan penjelasan aplikasi hermeneutika Al-Qur`an Hasan Hanafi untuk mengatasi problematika di era modern. Setelah penelitian ini sudah selesai, harapannya menjadi rujukan dan bahan studi bagi penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini harapannya menambah wawasan tentang makna *lā taqtulū awlādakum* dalam Al-Quran serta dapat dibaca dan memberi pemahaman yang benar kepada masyarakat terhadap hukum penolakan anak menurut pandangan Al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

¹² Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian, Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) 13.

Sejauh penelusuran penulis terkait penelitian tentang rezeki dalam Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Akan tetapi tema yang serumpun telah banyak dilakukan di dunia akademisi dan semuanya memiliki titik fokus kajian masing-masing. Sebelum berlanjut melangkah lebih dalam, penulis telah melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang mengulas tentang rezeki dalam Al-Qur'an.

Penulis telah menemukan beberapa karya yang membahas seputar penolakan rezeki berupa anak dalam keluarga perspektif Al-Qur'an, yang pertama skripsi di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang ditulis oleh Muhammad Tamar yang berjudul "Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Rezeki". Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang konsep rezeki yang terkandung dalam Al-Qur'an menurut Hamka. Hasil dari penelitiannya bahwa rezeki terbagi menjadi dua, yaitu pertama rezeki material yang berupa makanan, minuman, dan harta kekayaan. Kedua yaitu rezeki non material yang berupa segala bentuk kebaikan, kesehatan, kesejahteraan, risalah kenabian dan ampunan dari Allah.

Adapun distingsi yang membedakan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Tamar mengkaji tentang bagaimana konsep rezeki menurut pandangan Hamka. Sedangkan penelitian yang akan ditulis akan mengkaji secara maksilaml dalam surat Al-Isra ayat 31 dan Al-An'am ayat 151 yang dikaitkan dengan penolakan rezeki berupa anak dalam berkeluarga.

Yang kedua skripsi yang ditulis oleh Mahmudin berjudul "Penafsiran Ayat-ayat *Rizq* menurut M. Quraish Shihab: Tela'ah Atas Kajian Tafsir Al-Misbah"

Penelitian tersebut menganalisis secara mendalam pandangan Menurut M. Quraish Shihab mengenai konsep rezeki dalam tafsir Al-Misbah. Objek penelitiannya meliputi ayat-ayat sumber rezeki, macam-macam rezeki, dan cara memperoleh dan menggunakan rezeki dengan baik dan benar.

Perbedaan penelitian skripsi yang ditulis Mahmudin dan penelitian ini adalah kajian mengenai konsep *rizq* Quraish Shihab. Adapun skripsi ini akan mengkaji rezeki yang berupa anak dalam ruang lingkup keluarga dan bagaimana respon Al-Qur`an ketika keluarga tersebut tidak mengharapkan anak sama sekali.

Yang ketiga skripsi yang ditulis oleh Mir`atunnisa berjudul “Penafsiran Sayyid Qutb terhadap *al-Rizq* Dalam Tafsir *Fī Zīlal Al-Qur`an*”. Penelitian ini menguraikan kata *rizq* dalam tafsir *Fī Zīlal Al-Qur`an*. Kemudian menjelaskan secara terperinci bagaimana penafsiran Sayyid Qutb terhadap kata *al-rizq* tersebut. Setelah dikumpulkan dan dikaji dengan teliti, hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa kata *al-rizq* memiliki banyak makna di dalamnya seperti rezeki berupa keimanan, kebahagiaan dan kesejahteraan.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis lakukan ialah mengenai pembahasan kata dan konsep rezeki yang berupa anak. Penelitian ini hanya fokus pada kehadiran anak pada keluarga serta bagaimana hukum penolakan kelahiran anak pada keluarga.

Yang keempat berasal dari jurnal MUBEZA: Pemikiran Hukum dan Ekonomi Islam yang ditulis oleh Abi Waqqosh berjudul “Konsep *Rizq* Perspektif Al-Qur`an”. Penelitian tersebut mengkaji konsep rezeki dalam perspektif Al-Qur`an terkait dengan kekayaan atau penghasilan yang diperoleh seseorang. Dari data-data yang dikumpulkan berkesimpulan bahwa dalam Al-Qur`an arti rezeki

tidak hanya terlihat dari sisi material. Konsep rezeki dalam Al-Qur`an adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada manusia baik berupa bentuk maupun tidak berwujud yang bermanfaat. Cara mendapatkannya juga harus sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian pada jurnal tersebut lebih membahas konsep rezeki dalam perspektif Al-Qur`an. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah kajian rezeki dalam keluarga yang berupa lahirnya anak serta bagaimana hukum penolakan kelahirannya dalam Islam.

Keenam jurnal yang ditulis Siti Zubaidah berjudul “Makna Rezeki Dalam Ayat-ayat Al-Qur`an: Kajian Tafsir Ibnu Katsir”. Dari analisis data-data tersebut menunjukkan bahwa penafsiran rezeki menurut tafsir Ibnu Katsir adalah bermakna makanan, hujan, nafkah, pahala, surga, rasa syukur, harta benda, dan risalah kenabian. Dalam penafsiran tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan rezeki harus diperoleh dengan cara yang benar menurut kacamata syariat. Jika tidak sesuai maka rezeki tersebut akan mengakibatkan turunnya azab untuknya.

Penelitian yang dilakukan Siti Zubaidah memiliki distingsi riset pada kajian yang akan diteliti penulis. Pembahasan dari Siti Zubaidah menjelaskan dari sisi penafsiran dan mengambil perspektif dari Imam Ibnu Katsir. Jurnal masih membahas tentang rezeki secara global. Adapun dalam penelitian ini membahas rezeki dalam keluarga yang berupa kehadiran anak.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini tidak akan tertulis dengan sempurna tanpa adanya teori sebagai landasan analisis. Maka sebuah penelitian membutuhkan teknik untuk membedah suatu permasalahan yang menjadi objek kajian. Oleh karena itu,

penulis akan menggunakan teori hermeneutika transformatif yang dicetuskan Hasan Hanafi untuk menghadapi problematika di era modern ini. Dengan demikian, teori hermeneutika Hasan Hanafi bertujuan ingin menyelesaikan dan menjawab sebuah problematika dengan Al-Qur`an sesuai perkembangan zamannya¹³.

Pada dasarnya hermeneutika disebut dengan “teori pemahaman” yakni memahami teks yang disampaikan oleh pengarang kepada audien¹⁴. Akan tetapi, menurut Hasan Hanafi hermeneutika tidak hanya ilmu interpretasi atau teori pemahaman saja, tetapi ilmu yang menjelaskan penerimaan wahyu dari tahap perkataan teks ke tingkat dunia, dari proses wahyu dari huruf menuju realita, dari *logos* ke *praxis* serta transformasi wahyu ilahi kepada kehidupan manusia¹⁵. Teori tersebut dibangun dalam tiga pilar, sebagai berikut:

1. Kritik Historis untuk orisinilitas teks suci. Kritik historis merupakan ilmu untuk menjamin asli atau tidaknya suatu teks secara objektif. Lahirnya teks-teks tersebut disusun dari dua kata yakni kata berasal dari Tuhan kepada Nabi yang didiktekan secara melalui perantara malaikat Jibril tanpa pengurangan dan penambahan. Kemudian kata selanjutnya, kata yang lahir dari Nabi sendiri tanpa pendiktean oleh Tuhan atau malaikat.¹⁶
2. Kritik eidetik untuk proses memahami terhadap teks. Setelah mengetahui tingkat orisinilitas teks, maka muncul proses pemahaman

¹³ Hasan Hanafi, *Dirāsah Falsafiyah*, (Kairo: Maktabah Al-Anjil Al-Misriyyah, t, th), 181.

¹⁴ Anwar Mujahidin, *Hermeneutika Al-Qur`an*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014) 6.

¹⁵ Hasan Hanafi, *Dialog Agama Dan Refolusi Tim Penerjemah Pustaka Firdaus*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) 1.

¹⁶ Hasan Hanafi, *Dirāsah Falsafiyah*, (Kairo: Maktabah Al-Anjil Al-Misriyyah, t, th), 263.

yang lahir dari kebahasaan. Karena setiap teks tidak dapat ditafsirkan kecuali dengan bahasa aslinya yang menuntun pada makna linguistik sebagai alat memahami terhadap teks suci. Bukan sebagai alih bahasa dari penafsir sendiri.¹⁷

3. Kritik praksis sebagai kesempurnaan kalam Tuhan. Hal tersebut merupakan hasil penafsiran yang dapat diamalkan di bidang kehidupan manusia. Tahap ini sebagai tahap akhir dari teori yang bertujuan untuk sarana perjuangan melawan berbagai bentuk ketidakadilan dan eksploitasi teks yang mendiskriminasi terhadap suatu objek dalam ruang lingkup masyarakat.¹⁸

G. Metode Penelitian

Aspek metodologis menempati bagian yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Sebab metode merupakan cara untuk melakukan langkah-langkah kerja peneliti mencari atau menemukan data agar sampai pada target yang dibidik secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, peran metode sebagai *way of doing anything* untuk memahami objek kajian penelitian supaya tercapai dengan hasil maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁹

Untuk mencapai hasil objek yang dituju, membutuhkan metode sebagai penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat memahami lebih dalam permasalahan penelitian secara ilmiah, empiris dan sistematis.²⁰

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Ibid., 263.

¹⁸ Ibid., 263.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: IdeaPress, 2015), 15.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2013), 2.

Penelitian ini adalah kualitatif yakni meneliti objek kajian menggunakan kepastakaan (*library research*), penelitian berbasis kepastakaan. Bahan-bahan dasar penjelasan penelitian diambil dari data-data tertulis berupa buku, jurnal, artikel, dan berbagai literatur yang ada di perpustakaan²¹. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis-deskriptif yakni dalam penelitian akan mendeskripsikan terkait tentang anak adalah rezeki dalam Al-Qur`an kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teori hermeneutika Hasan Hanafi. Setelah itu, penulis berusaha memberi penjelasan lebih konkret lagi terkait anak adalah rezeki di masa sekarang maupun di masa turunya Al-Qur`an.

2. Sumber Data

Penelitian ini disusun berdasarkan *library research*. Maka sumber data penelitian ini berasal dari data-data yang tertulis di buku, jurnal, artikel atau karya-karya yang menyinggung tema pembahasan²². Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber dasar informasi paling utama dan bisa dipertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam sebuah penelitian²³. Maka sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur`an sebagai bahan utama. Dari bahan tersebut, penulis mengambil surah Al-Nahl ayat 57-59 dan Al-Isra ayat 31.

²¹ Yani Balaka, *Metodologi Penelitian, Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Widina Bhakti Persada, 2022), 21.

²² Ibid., 21.

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta, Kompas Gramedia, 2010), 108.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer dan juga sebagai data pendukung kajian dalam penelitian ini yaitu kitab-kitab karya Hasan Hanafi seperti *Al-Turāst wa Al-Tajdīd, Min Al-‘Aqidah Ilā Al-Staurah, Min Al-Naql Ilā Al-‘Aql, Dirāsāt al-Falsafiyah*. Juga penelitian terdahulu dan karya-karya yang menjelaskan dan hermeneutika Hasan Hanafi seperti Hermeneutika pembebasan karya Hasan Hanafi karya Ilham B. Saenong, jurnal, skripsi, artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang temanya berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya mendapatkan data sebagai jawaban dari rumusan masalah melalui kumpulan data²⁴. Adapun langkah yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur`an yang menyinggung tentang anak adalah rezeki.
- b. Menyiapkan buku-buku karya Hasan Hanafi yang terkait tentang aplikasi hermeneutika terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur`an.
- c. Menghimpun data-data tambahan dari data sekunder berupa kitab-kitab, buku-buku, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

²⁴ Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) 67.

Setelah data sudah terkumpul dari berbagai sumber. Teknik yang dilakukan selanjutnya adalah teknik analisis untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan secara terstruktur dan sistematis dari data-data yang sudah terkumpul. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif agar objek dapat diteliti lebih dalam²⁵. Dalam tahap analisis, penulis akan menggunakan tematik Hasan Hanafi sebagai teknik analisis data yakni dengan tahapan-tahapan yang sudah dirumuskan dan disusun oleh Hasan Hanafi, yaitu sebagai berikut²⁶;

- a. Kritik historis, berperan sebagai menguji orisinilitas teks. Kebeneran teks saat diturunkan kepada Nabi Muhammad dan periwayat teks yaitu para Sahabat yang bertanggung jawab orisinilitas teks dari Nabi²⁷. Yang perlu ditekan pada tahap ini adalah *asbāb al nuzūl*, *nashīkh mansūkh*. Kerena turunnya wahyu disebabkan oleh peristiwa yang mengitarinya. Prinsip-prinsip kritik Historis sebagai berikut:
 - a. Kritik eidetik merupakan cara interpretasi dengan praktik linguistik dan sintaksis dalam menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an²⁸. Setelah itu, menyebutkan penafsiran para ulama dalam menafsirkan ayat tersebut sebagai tujuan membuka penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh mereka.
 - b. Kritik praksis, merupakan langkah penanaman makna sebagai dasar teoritis bagi tindakan dan mengantarkan wahyu pada kehidupan manusia sebagai tujuan akhir di dunia ini. Krisis praksis berguna

²⁵ Lexy. J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 248.

²⁶ Hasan Hanafi, *Dirāsah Falsafah*, (Kairo, Anjilu Al-Misriyyah, 1987) 108

²⁷ Hasan Hanafi, *Min Al-Nas Ila Al-Wāqi'*, (Kairo, Markaz Al-Kitab, 1987) 393.

²⁸ Hasan Hanafi, *Min Al-Naṣ Ilā Al-Wāqi'* (Kairo, Markaz al-Kitab Li Al-Nasyri, 1987) 1: 393-399.

untuk menyempurnakan kalam Tuhan sebagai keyakinan suatu gagasan maupun motivasi hidup agar diamankan secara totalitas. Dalam hermeneutika bersifat praksis, Hasan Hanafi menghilangkan sebuah penafsiran yang bertele-tele dan menuntunnya kepada tema-tema sosial al-Qur`an²⁹.

- c. Verifikasi data yang telah diperoleh.
- d. Penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir yang ditulis dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat supaya pembaca dapat memahami dengan mudah dan sistematis dari awal mula permasalahan yang ada sampai pada titik bidikan penelitian yang dituju sehingga pembahasan tidak melebar kemana-mana serta sebagai gambaran atas pokok penulisan penelitian. Dengan demikian sistematika penulisan ini membantu memudahkan peneliti memahami dan mengkaji setiap masalah yang akan dianalisa. Oleh karena itu, penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan antara lain:

Bab I, memaparkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang landasan teori Hermeneutika Hasan Hanafi, aturan-aturan aplikasi penafsiran hermeneutika transformatif dan biografi Hasan Hanafi.

Bab III, berisi tentang hasil analisa mengenai ayat-ayat yang menyinggung dengan anak adalah rezeki sesuai langkah teori hermeneutika Hasan Hanafi.

²⁹ Hasan Hanafi, *Islam In The Worl Modern, Vol 2*, (Kairo, Anglo Egyptian Bookshop, 1995), 206-213.

Bab IV, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil riset yang telah dilakukan beserta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

